

Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir kewirausahaan

Ratnawati^{*}, Yudi Haliman, Sebastian

Kewirausahaan dan Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Sabda Setia, Kalimantan

Correspondence: ratnawati@itbss.ac.id

Received: 23 Maret, 2023 | Accepted: 6 Juni 2023 | Published: 10 Juni, 2023

Keywords:

Entrepreneurial
Education;
Intention, Knowledge;
Mindset

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of entrepreneurship education and entrepreneurial knowledge on students' entrepreneurial intentions in Indonesia which is mediated by an entrepreneurial mindset. The method in this study uses a quantitative approach by collecting data which is disseminated through the Google Form. The population in this study were Indonesian students who had received entrepreneurship education. The sampling technique used purposive sampling with a total of 109 respondents. The data analysis method used the partial least squares structural equation model (PLS-SEM) which was validated with SmartPls 3.0. The results of the study show that entrepreneurship education and entrepreneurial knowledge have an influence on students' entrepreneurial intentions in Indonesia. In addition, the entrepreneurial mindset also has a mediating role in the relationship between entrepreneurial knowledge and entrepreneurial intentions.

Kata Kunci:

Niat Kewirausahaan;
Pendidikan;
Pengetahuan; Pola
Pikir

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia yang dimediasi oleh pola pikir atau mindset kewirausahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data yang disebarluaskan melalui Google Form. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang pernah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total 109 responden. Metode analisis data menggunakan model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) yang divalidasi dengan SmartPls 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Selain itu, pola pikir atau mindset berwirausaha juga memiliki peran mediasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan niat berwirausaha.

PENDAHULUAN

Para peneliti telah menjelajahi topik kewirausahaan secara ekstensif selama dekade terakhir (Wiklund et al., 2019). Di negara maju dan negara berkembang, kewirausahaan dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian negara (Handayati et al., 2020). Selain itu, Kumar dan Raj (2019) menyatakan bahwa kewirausahaan sangat menentukan kemajuan ekonomi suatu bangsa.. Hal ini mengindikasikan bahwa, peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah wirausaha di negara tersebut (Sutter et al., 2019). Kewirausahaan menjadi hal yang cukup menarik perhatian negara-negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia. Jumlah pemilik usaha di Indonesia terus bertambah, namun masih rendah dibandingkan negara lain. Berdasarkan Indeks Kewirausahaan Global oleh (Acs et al., 2017), Indonesia berada pada urutan ke 97 dari 134 negara yang diteliti. Jika dibandingkan dengan negara-negara terdekat seperti Singapura, Brunei Darussalam, dan Malaysia, pencapaian ini masih sangat jauh. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wirausaha Indonesia adalah sebesar 9 juta orang dari total jumlah penduduk atau sekitar 3,47% (<https://ekonomi.bisnis.com>). Sedangkan, tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 8,42 juta orang atau sekitar 5,86% (<http://www.bps.go.id>). Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia (Karyaningsih et al., 2020).

Dalam upaya meningkatkan jumlah wirausaha, pemerintah Indonesia telah menambah mata kuliah kewirausahaan pada semua jenjang sekolah (Utomo et al., 2019). Peneliti terdahulu telah menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menginspirasi pengusaha (Jena, 2020). Hal ini disebabkan pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, pemikiran, sikap, dan self-efficacy siswa, tetapi juga tujuan dan bakat kewirausahaan mereka (Kim & Park, 2019). Beberapa negara telah merekomendasikan pendidikan kewirausahaan sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan jumlah wirausaha, terutama melalui pendidikan formal (do Paço et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Jabeen et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada tingkat perguruan tinggi memberikan informasi dan pola pikir yang tidak memadai untuk meluncurkan suatu usaha. Namun, ketika pendidikan kewirausahaan diterapkan dengan tepat, maka akan memunculkan niat siswa untuk berwirausaha. Beberapa peneliti terdahulu telah menggarisbawahi bahwa pendidikan kewirausahaan mendorong pengembangan usaha kewirausahaan individu (Karyaningsih et al., 2020; Utomo et al., 2019).

Selain itu, terdapat korelasi antara mindset kewirausahaan dengan niat menjadi wirausaha menurut beberapa akademisi. Pada kenyataannya, kedua karakteristik tersebut memainkan dampak yang signifikan terhadap niat kewirausahaan (Karyaningsih et al., 2020). Aktivitas komersial, termasuk identifikasi, pendirian perusahaan, pemasaran, keuangan, dan organisasi, berkaitan dengan keahlian kewirausahaan. Siswa dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui instruksi sekolah dan pelatihan (Ni & Ye, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pola pikir kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang menguntungkan bagi intensi berwirausaha siswa. Roxas & Azmat (2014) menemukan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan dan tujuan kewirausahaan dimediasi oleh pengetahuan dan mental kewirausahaan.

Studi ini memberikan tiga kontribusi. Pertama, memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*) dengan menggabungkan minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dan pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*), yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menyelidiki peran pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) sebagai peran mediasi antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Kedua, fokus penelitian di Indonesia tidak biasa karena Indonesia adalah negara padat penduduk namun memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah. Ketiga, diharapkan penelitian ini akan membawa wawasan baru ke dalam diskusi seputar faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kewirausahaan di Indonesia, serta dampak perdebatan ini terhadap pembuat kebijakan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data responden yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Dalam penelitian ini, survei akan dibagikan melalui Google Form. Kuesioner disebarluaskan dari bulan November 2022 hingga Februari 2023 kepada mahasiswa di Indonesia yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di bangku kuliah. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: responden yang telah berusia 18 tahun, dan responden merupakan mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan maksimal dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Terdapat 109 tanggapan responden atas kuesioner yang diterima dan memenuhi syarat untuk dianalisis secara statistik.

Skala dan Pengukuran:

Kuesioner akan disebarluaskan menggunakan Bahasa Indonesia dan dengan kata-kata yang mudah untuk dimengerti responden. Skala likert lima poin (1=Sangat tidak setuju, 5=Sangat setuju) yang akan digunakan dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini. Pengukuran Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Education*) menggunakan 6 indikator yang diadopsi dari Handayati et al. (2020) dan Utomo et al. (2019). Pengukuran Pengetahuan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Knowledge*) menggunakan 6 indikator yang diadopsi dari Karyaningsih et al. (2020) dan Kumar & Raj (2019). Pengukuran Pola Pikir Kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset*) menggunakan 6 indikator yang diadopsi dari Handayati et al. (2020) dan Jabeen et al. (2017). Pengukuran Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) menggunakan 6 indikator yang diadopsi dari Karyaningsih et al. (2020) dan Nabi et al. (2018).

Metode Analisis Data:

Sampel dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 109 responden, maka analisis data yang cocok untuk digunakan adalah model persamaan structural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) yang dimana untuk memperkirakan model hubungan sebab akibat yang kompleks dengan variable laten (Cepeda-Carrión et al., 2022). Untuk mengevaluasi validitas model prediksi yang menggambarkan niat berwirausaha mahasiswa, alat analisis data yang digunakan adalah Smart-Pls 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis

Profil karakteristik responden akan ditunjukkan pada Tabel 1. Responden dalam penelitian ini terdapat 58 orang pria dan 51 orang wanita. Umur responden yang dominan dalam penelitian ini adalah dalam rentang 19 – 24 tahun yakni sebesar 85 orang, dan umur 25 – 29 tahun terdapat 24 orang. Responden yang sudah menikah terdapat 25 orang dan yang belum menikah 84 orang. Responden yang belum bekerja dalam penelitian ini terdapat 56 orang, yang sudah bekerja terdapat 35 orang dan yang memiliki usaha sebanyak 18 orang. Responden dalam penelitian ini terdapat 56 orang yang belum berpenghasilan karena belum bekerja. Responden dengan penghasilan kurang dari Rp 5.000.000,- terdapat 28 orang. Penghasilan Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,- terdapat 15 orang, dan yang berpenghasilan lebih dari Rp 10.000.000,- terdapat 10 orang.

Table: 1
Karakteristik Demografis

	N	%		N	%
Jenis Kelamin			Pekerjaan		
Pria	58	53,21	Belum Bekerja	56	51,38
Wanita	51	46,79	Sudah Bekerja	35	32,11
Total	109	100	Memiliki Usaha	18	16,51
			Total	109	100
Umur					
19 – 24 tahun	85	77,98			
25 – 29 tahun	24	22,02			
30 – 34 tahun	0	0			
35 – 39 tahun	0	0	Penghasilan Per Bulan		
Di atas 40 tahun	0	0	Belum Berpenghasilan	56	51,85
Total	109	100	Kurang dari Rp 5.000.000	28	25,93
Status Pernikahan			Rp 5.000.000 - Rp 9.000.000	15	13,89
Sudah Menikah	25	22,94	Lebih dari Rp 10.000.000	10	9,26
Belum Menikah	84	77,06			
Total	109	100	Total	109	100

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel : 2
Validity dan Reliability

Variables	No. Items	Mean	SD	CA	DG rho	CR	AVE	VIF
EE	6	4,274	0,672	0,753	0,795	0,858	0,671	1,64
EK	6	4,387	0,701	0,837	0,838	0,902	0,755	2,17
EM	6	4,313	0,644	0,813	0,851	0,859	0,550	1,98
EI	6	4,312	0,729	0,849	0,898	0,900	0,696	1,55

Note: EE: Entrepreneurial Education, EK: Entrepreneurial Knowledge, EM: Entrepreneurial Mindset, EI: Entrepreneurial Intention, ; SD: Standard Deviation; CA: Cronbach's Alpha; DG rho: Dillon-Goldstein's rho; CR: Composite Reliability; AVE: Average Variance Extracted; VIF: Variance Inflation Factors.

Source: Author's data analysis.

Pada langkah pertama pemodelan persamaan struktural (SEM), reliabilitas konstruk, reliabilitas indikator, validitas konvergen, dan validitas diskriminan dari konstruk yang ditentukan akan dievaluasi. Reliabilitas komposit dan Alpha Cronbach dapat digunakan untuk menentukan penilaian reliabilitas konstruk. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian

konfirmasi, sehingga jika nilai CR suatu konstruk melebihi 0,07 menunjukkan reliabilitas konstruk yang sesuai (Hair et al., 2014). Tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi nilai CR yang lebih dari 0,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk pada penelitian ini memenuhi pengujian reliabilitas. Reliabilitas indikator yang memenuhi kriteria apabila memiliki nilai Cronbach Alpha (CA) di atas 0,06. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai Cronbach Alpha tiap indikator pada table 2 memiliki nilai di atas 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator “reliabel”. Selain itu, untuk menilai validitas konvergen dapat dilihat pada nilai Average Variance Extraction, apabilai nilai AVE di atas 0,50 maka memenuhi kriteria (Fornell & Larcker, 1981). Nilai AVE dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada table 2 memiliki nilai di atas 0,50 sehingga memenuhi validitass konvergen dari konstruk.

Table: 3
Discriminant Validity

	EE	EK	EM	EI
Fornell Lacker Crietion				
Entrepreneurial Education	0,819			
Entrepreneurial Knowledge	0,597	0,869		
Entrepreneurial Mindset	0,543	0,682	0,741	
Entrepreneurial Intention	0,491	0,664	0,665	0,834
Heterotrait-Monotrai Ratio (HTMT)				
Entrepreneurial Education	-			
Entrepreneurial Knowledge	0,732	-		
Entrepreneurial Mindset	0,571	0,706	-	
Entrepreneurial Intention	0,595	0,765	0,696	-

Note: EE: Entrepreneurial Education, EK: Entrepreneurial Knowledge, EM: Entrepreneurial Mindset, EI: Entrepreneurial Intention.

Source: Author’s data analysis.

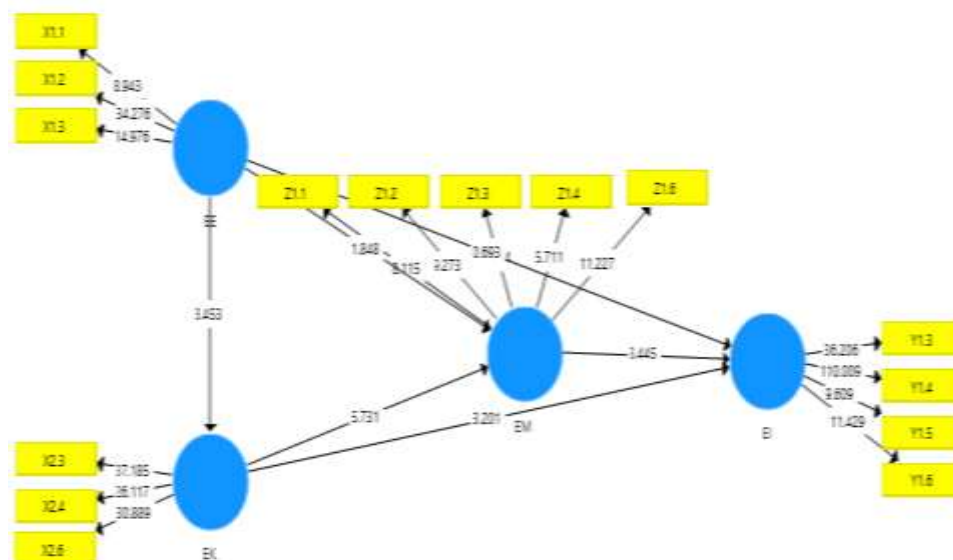
Penelitian ini menggunakan tiga jenis pendekatan untuk memeriksa validitas diskriminan: kriteria Fornell-Larcker, Heterotrait-Monotrait (HTMT), dan Cross-loading. Evaluasi cross-load indikator mengungkapkan validitas diskriminan awal dari konstruk (Hair et al., 2014). Menggunakan kriteria Fornell-Lacker, validitas diskriminan ditentukan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE yang diambil dari setiap konstruk dengan hubungan antar konstruk. Matriks multitrait-multimethod digunakan untuk menilai validitas diskriminan suatu konstruk pada metode HTMT. Tabel 3 menunjukkan hasil Fornel Lacker dan HTMT yang telah memenuhi kriteria validitas deskriminan, sebab nilai loading item pada konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi dari cross loadingnya.

Table: 4
Path Coefisien

Hypothesis	Hubungan	Beta	t	p	r ²	f ²	Q ²	Decision
H1a	EE → EK	0,597	8,519	0,000	0,357	0,554	0,255	Accepted
H1b	EE → EM	0,211	1,913	0,050	0,494	0,056	0,181	Accepted
H1c	EE → EI	0,066	0,740	0,460	0,528	0,006	0,347	Rejected
H2a	EK → EM	0,556	6,188	0,000		0,394		Accepted
H2b	EK → EI	0,367	3,174	0,002		0,131		Accepted
H3	EM → EI	0,378	3,479	0,001		0,153		Accepted

Note: EE: Entrepreneurial Education, EK: Entrepreneurial Knowledge, EM: Entrepreneurial Mindset, EI: Entrepreneurial Intention.

Source: Author’s data analysis.



Gambar 2. Analisis Jalur
Sumber: Olahan SmartPls 3.0

Tabel 4 menunjukkan nilai hasil model struktural yang menjelaskan hubungan sebab akibat pada suatu model penelitian. Hubungan antara EE terhadap EK ($B = 0,597$ dan $p\text{-value} = 0,000$), EE terhadap EM ($B = 0,211$ dan $p\text{-value} = 0,050$), EK terhadap EM ($B = 0,556$ dan $p\text{-value} = 0,000$), EK terhadap EI ($B = 0,367$ dan $p\text{-value} = 0,002$), dan EM terhadap EI ($B = 0,378$ dan $p\text{-value} = 0,001$) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik. Sedangkan, hubungan EE terhadap EI ($B = 0,597$ dan $p\text{-value} = 0,000$) memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan secara statistik.

Selanjutnya, menurut Cohen (1988) *effect size* (f^2) dapat dihitung dengan mengikuti kriteria yang ditentukan, yaitu dimana masing-masing 0,35, 0,15, dan 0,02 menunjukkan besaran efek yang besar, sedang, dan kecil. Dalam penelitian ini diperoleh nilai f^2 yang besar adalah hubungan antara EK terhadap EM dan EE terhadap EK. Sedangkan, nilai f^2 yang sedang adalah hubungan antara EK terhadap EI dan EM terhadap EI. Dan nilai f^2 yang kecil adalah hubungan antara EE terhadap EM dan EE terhadap EI. Untuk mengukur seberapa baik kelayakan suatu model penelitian dan estimasi parameternya dapat dilihat pada nilai *G-Square* (Hair et al., 2014). Nilai Q^2 yang lebih dari 0 mengindikasikan sebuah model penelitian memiliki nilai relevansi prediktif yang baik dan begitu pula sebaliknya (Hair et al., 2014). Dalam penelitian ini dapat dilihat nilai Q^2 yang ditunjukkan pada Tabel 4 adalah lebih dari 0 (yaitu 0,255; 0,181; dan 0,347), yang artinya model penelitian ini memiliki nilai *predictive relevance*.

Selanjutnya adalah pengujian R-Square (R^2), yang bertujuan untuk menguji apakah variable laten endogen memiliki daya prediksi terhadap model atau tidak (Hair et al., 2014). Nilai R^2 0,67; 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, sedang, dan lemah (Chin, 1998). Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan R-Square variable EE terhadap EK adalah sebesar 0,357, artinya pendidikan kewirausahaan dapat menjelaskan 35,7 persen varian pengetahuan kewirausahaan dengan tingkat prediktif sedang. Nilai R-Square variable EE terhadap EM sebesar 0,494 yang menunjukkan tingkat prediktif sedang. Begitu pula dengan nilai R-Square

variable EE terhadap EI yaitu sebesar 0,528 yang menunjukkan tingkat prediktif sedang. Artinya, model dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependent sebesar 52,8%, dan sisanya dapat disebabkan factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peran Mediasi

TableL: 5
Mediating Effect

	Beta	T	p	Decision
EE → EK → EI	0,219	2,729	0,007	Accepted
EK → EM → EI	0,211	2,984	0,003	Accepted

Sumber: Olahan data peneliti

Tabel 5 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan menjadi factor yang memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Indonesia (dengan nilai $B=0,219$ dan $p\text{-value}=0,007$). Selain itu, pola pikir atau mindset berwirausaha juga menjadi factor yang memediasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap (dengan nilai $B=0,211$ dan $p\text{-value}=0,003$).

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh pola pikir atau mindset berwirausaha pada mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial knowledge* (H1a diterima). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyaningsih et al., 2020; Boldureanu et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan di bangku kuliah dapat menambah pengetahuan akan pentingnya berwirausaha. Kemudian, hasil penelitian yang kedua menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial mindset* (H1b diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fayolle & Gailly, 2015; Nabi et al., 2018). Artinya, semakin baik pendidikan tentang wirausaha yang diperoleh mahasiswa pada bangku kuliah dapat menciptakan mindset yang baik tentang pentingnya berwirausaha.

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* tidak mempengaruhi *entrepreneurial intention* (H1c ditolak). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyaningsih et al., 2020; Ahmed et al., 2020; Passoni & Glavam, 2018), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan niat berwirausaha. Hal ini dapat dikarenakan terdapat factor pengaruh tidak langsung antara hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, seperti factor mediasi oleh pengetahuan kewirausahaan ataupun mindset berwirausaha. Hasil penelitian yang keempat menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial mindset* (H2a diterima). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyaningsih et al., 2020; Lindberg et al. 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap pola pikir berwirausaha. Artinya, semakin

baik pengetahuan seseorang akan pentingnya kegiatan berwirausaha dapat meningkatkan pola pikir atau mindset yang baik terhadap wirausaha.

Hasil penelitian yang kelima menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial intention* (H2b diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yaghoubi et al., 2017). Artinya, semakin baik pengetahuan calon wirausahawan terkait kewirausahaan seperti bagaimana cara memulai usaha, mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan permintaan pasar, maka dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Hasil penelitian keenam menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* (H3 diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindberg et al. 2017). Artinya pola pikir berwirausaha berkaitan erat dengan cara berpikir seseorang (sadar atau tidak sadar) atau cara pandang dunianya, yang keduanya mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Hasil penelitian yang ketujuh menunjukkan bahwa *entrepreneurial knowledge* memediasi hubungan antara *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention* (H4 diterima). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyaningsih et al., 2020 dan Yaghoubi et al., 2017). Artinya, niat memulai usaha dipengaruhi oleh pendidikan tentang kewirausahaan melalui efek mediasi pengetahuan tentang memulai usaha. Hasil penelitian yang kedelapan menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* memediasi hubungan antara *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial intention* (H5 diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyaningsih et al., 2020). Artinya, semakin baik pengetahuan berwirausaha seseorang akan menciptakan pola pikir atau mindset yang baik tentang wirausaha yang dimana akhirnya meningkatkan minat untuk berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Acs, Z. J., Stam, E., Audretsch, D. B., & O'Connor, A. (2017). The lineages of the entrepreneurial ecosystem approach. *Small Business Economics*, 49(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9864-8>
- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Boldureanu, G., Ionescu, A. M., Bercu, A. M., Bedrule-Grigoruță, M. V., & Boldureanu, D. (2020). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–33. <https://doi.org/10.3390/su12031267>
- Cepeda-Carrión, G., Hair, J. F., Ringle, C. M., Roldán, J. L., & García-Fernández, J. (2022). Guest editorial: Sports management research using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 23(2), 229–240. <https://doi.org/10.1108/IJSMS-05-2022-242>
- Chin, W. W. (1998). *The partial least squares approach for structural equation modeling*. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavior al s Ciencias*. N Y: Rout ledge.
- do Paço, A., Ferreira, J. M., Raposo, M., Rodrigues, R. G., & Dinis, A. (2015). Entrepreneurial

- intentions: is education enough? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(1), 57–75. <https://doi.org/10.1007/s11365-013-0280-5>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382. <https://doi.org/10.2307/3150980>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Jabeen, F., Faisal, M. N., & Katsioloudes, M. I. (2017). Entrepreneurial mindset and the role of universities as strategic drivers of entrepreneurship: Evidence from the United Arab Emirates. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 136–157. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2016-0117>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Karyaningsih, R. P. D., Wibowo, A., Saptono, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurial knowledge influence vocational students' intention? Lessons from indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(4), 138–155. <https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408>
- Kim, M., & Park, M. J. (2019). Entrepreneurial education program motivations in shaping engineering students' entrepreneurial intention: The mediating effect of assimilation and accommodation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(3), 328–350. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2018-0082>
- Kumar, R., & Raj, T. (2019). Role of Entrepreneurship in Boosting Economic Growth and Employment in India. *SEDME (Small Enterprises Development, Management & Extension Journal): A Worldwide Window on MSME Studies*, 46(4), 273–281. <https://doi.org/10.1177/0970846419894750>
- Lindberg, E., Bohman, H., & Hultén, P. (2017). Methods to enhance students' entrepreneurial mindset: a Swedish example. *European Journal of Training and Development*, 41(5), 450–466. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2016-0078>
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2018). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Ni, H., & Ye, Y. (2018). Entrepreneurship Education Matters: Exploring Secondary Vocational School Students' Entrepreneurial Intention in China. *Asia-Pacific Education Researcher*, 27(5), 409–418. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0399-9>
- Passoni, D., & Glavam, R. B. (2018). Entrepreneurial intention and the effects of entrepreneurial education. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/ijis-05-2017-0042>
- Roxas, H. B., & Azmat, F. (2014). Community social capital and entrepreneurship: analyzing the links. *Community Development*, 45(2), 134–149.

<https://doi.org/10.1080/15575330.2014.880495>

- Sutter, C., Bruton, G. D., & Chen, J. (2019). Entrepreneurship as a solution to extreme poverty: A review and future research directions. *Journal of Business Venturing*, 34(1), 197–214. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.06.003>
- Utomo, Hardi, Priyanto, Heru, Suharti, L., & Sasongko, G. (2019). <http://jssidoi.org/esc/home>. 7(1), 233–246.
- Wiklund, J., Nikolaev, B., Shir, N., Foo, M. Der, & Bradley, S. (2019). Entrepreneurship and well-being: Past, present, and future. *Journal of Business Venturing*, 34(4), 579–588. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2019.01.002>
- Yaghoubi Farani, A., Karimi, S., & Motaghd, M. (2017). The role of entrepreneurial knowledge as a competence in shaping Iranian students' career intentions to start a new digital business. *European Journal of Training and Development*, 41(1), 83–100. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2016-0054>